



## **MANFAAT MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN AGAMA HINDU DI SMP NEGERI 4 TABANAN**

Oleh

**Ida Ayu Putu Intan Laksmi Dewi<sup>1</sup>, I Nyoman Kiriana<sup>2</sup>, I Nengah Arimbawa<sup>3</sup>**

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

[tugek.6578@gmail.com](mailto:tugek.6578@gmail.com) [kiriana@ihdn.ac.id](mailto:kiriana@ihdn.ac.id) [inengaharimbawa1990@gmail.com](mailto:inengaharimbawa1990@gmail.com)

### **Abstrak**

Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan mempunyai peran untuk selalu menjaga proses kegiatan belajar mengajar agar efektif dan berkesinambungan. Proses ini merupakan interaksi guru-siswa, siswa-siswa pada saat pengajaran itu berlangsung. Keberhasilan proses tersebut dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan saat terjadi proses belajar mengajar. Penelitian ini diadakan di SMP Negeri 4 Tabanan. Objek penelitian ini adalah manfaat model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Agama Hindu. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Agama Hindu di SMP N 4 Tabanan sangat efektif untuk diterapkan. Hal ini dapat ditinjau dari tujuan pembelajaran berbasis project yaitu Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah proyek, Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran, Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata, Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola bahan atau alat untuk menyelesaikan tugas atau proyek, dan Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada PjBL yang bersifat kelompok. Dari tujuan pembelajaran tersebut, dalam proses pembelajaran guru dan siswa saling bekerja sama. Kendala yang dihadapi guru dalam Pemanfaatan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Agama Hindu di SMP N 4 Tabanan adalah siswa kurang aktif dalam merespon diskusi, siswa kekurangan ide, dan siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta siswakuang professional dalam mengerjakan tugas. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pada pemanfaatan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Agama Hindu di SMP N 4 Tabanan, yaitu: guru sebagai fasilitator hendak memberikan stimulus agar siswa termotivasi untuk menyampaikan pendapat sesuai dengan permasalahan yang dipecahkan. Guru memfasilitasi dengan ilustrasi masalah dan panduan-panduan yang dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menggali ide-ide yang lebih cemerlang dan sesuai konsep. Guru hendak memberikan stimulus agar motivasi siswa dalam menyampaikan pendapatnya dapat dibangun dan terpacu. Guru hendak mengarahkan fokus siswa terhadap permasalahan yang dibahas.

**Kata kunci : Model Pembelajaran, Project Based Learning, Agama Hindu.**



### **Abstract**

*Schools as one of the educational institutions have a role to always maintain the process of teaching and learning activities to be effective and sustainable. This process is a teacher-student, student-student interaction at the time of the teaching. The success of the process is influenced by the approach used during the teaching and learning process. This research was held at SMP Negeri 4 Tabanan. The object of this study is the benefits of the Project Based Learning learning model in Hindu learning. The data collection techniques that researchers use are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study are data reduction, data display, and drawing conclusions. The results showed that the Project Based Learning Learning Model in Hindu Religious Subjects at SMP N 4 Tabanan was very effective to be applied. This can be seen from the project-based learning objectives, namely Improving the ability of students in solving project problems, Acquiring new knowledge and skills in learning, Making students more active in solving complex project problems with real product results, Developing and improving students' skills in managing materials or tools to complete tasks or projects, and Increase student collaboration, especially in group PjBL. From these learning objectives, in the learning process teachers and students cooperate with each other. The obstacles faced by teachers in the Use of Project Based Learning Learning Models in Hindu Religious Subjects at SMP N 4 Tabanan are that students are less active in responding to discussions, students lack ideas, and students lack confidence in expressing opinions, and students are less professional in doing assignments. Efforts were made to overcome obstacles to the use of Project Based Learning Learning Models in Hindu Religious Subjects at SMP N 4 Tabanan, namely: teachers as facilitators want to provide stimulus so that students are motivated to express opinions according to the problems solved. Teachers facilitate with problem illustrations and guides that can be used as references in learning so that students can explore brighter and more conceptual ideas. Teachers want to provide a stimulus so that students' motivation in expressing their opinions can be built and encouraged. The teacher wants to direct the student's focus to the problem being discussed.*

**Keywords : Learning Model, Project Based Learning, Hinduism.**

### **I. PENDAHULUAN**

Membangun insan yang cerdas sebagai landasan konstitusinya adalah Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Berdasarkan amanat UUD 1945 telah ditetapkan Peraturan Pemerintah secara Nasional Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Khusus mengenai manusia Indonesia, dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Khusus mengenai kualitas manusia Indonesia, dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 tentang Tujuan Pendidikan Nasional, dikemukakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam angka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut ditujukan kepada peserta didik karena peserta didik merupakan salah satu bagian dari sumber daya manusia Indonesia dan sekaligus merupakan aset bangsa yang kelak akan menjadi generasi penerus dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu anak didik harus menempuh



atau menjalani proses pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Pendidikan juga merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat ketrampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar dibutuhkan adanya proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu bisa mengenal lingkungannya dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya.

Sistem pendidikan tentu akan selalu mengalami perkembangan dan perubahan. Hal tersebut tidak terlepas dari beberapa komponen penting dalam pendidikan yaitu guru, peserta didik, metode pengajaran, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang sudah dilaksanakan di berbagai sekolah-sekolah, perkembangan teknologi telah dimanfaatkan dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu, Kurikulum 2013 juga memanfaatkan serta mengembangkan tingkat kreativitas pendidik dalam menyusun perangkat pembelajaran dan pelaksanaannya. Menurut Irwanto (1997:105) “belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Melalui proses belajar siswa akan menghasilkan berbagai perubahan pada dirinya dan juga dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkannya” Maka dari itu, proses kegiatan belajar perlu ditingkatkan, sehingga nantinya bisa melahirkan Sumber Daya Manusia yang unggul dan berkualitas. Fenomena yang dihadapi sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak lepas dari rendahnya mutu pendidikan khususnya dibidang akademik yang berkaitan dengan prestasi maupun aktivitas siswa termasuk didalamnya yang terkait tentang minat, bakat, motivasi maupun yang lainnya. Hal ini dapat dilihat dari sikap anak yang selalu pasif, kurang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya keaktifan anak dalam menjawab pertanyaan, kurang berani dalam mengajukan pertanyaan, kurang aktif dalam mengemukakan pendapat, anak lebih cenderung melihat, mendengar guru didalam pembelajaran dikelas. Faktor guru juga sangat berpengaruh dan mendominasi dalam proses pembelajaran. Guru lebih sering menjelaskan, mencatat, kemudian memberi contoh dan dilanjutkan dengan latihan soal. Siswa kurang diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Siswa juga kurang dibiasakan bekerja dalam kelompok sehingga siswa kurang terbiasa untuk berdiskusi dengan siswa lainnya. Siswa jarang diminta untuk menyampaikan secara lisan maupun menyimpulkan materi yang dibahas, sehingga guru tidak mengetahui kemampuan siswa yang sebenarnya. Guru juga jarang memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa sebagai penguatan apabila siswa dapat menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan baik secara sendiri maupun kelompok. Akibatnya keterlibatan siswa dalam interaksi pembelajaran masih rendah, baik itu interaksi atau kerjasama antar siswa maupun siswa dengan guru. Situasi ini berdampak pada rendahnya minat belajar siswa yang nantinya juga akan berdampak pada rendahnya hasil prestasi belajar siswa.

Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan mempunyai peran untuk selalu menjaga proses kegiatan belajar mengajar agar efektif dan berkesinambungan. Proses ini merupakan interaksi guru-siswa, siswa-siswa pada saat pengajaran itu berlangsung. Keberhasilan proses tersebut dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan saat terjadi proses belajar mengajar. Pendekatan pembelajaran yang tepat akan memudahkan peserta didik untuk menyerap kompetensi yang disampaikan oleh pendidik atau guru. Pendidikan merupakan usaha terencana yang mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif



mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengalaman pengetahuan, nilai-nilai atau melatih keterampilan tetapi mengembangkan sikap potensial dan aktual yang telah dimiliki siswa. Pendidikan Sekarang lebih menekankan kepada pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, guru hendaknya bisa mengembangkan proses pembelajaran lebih bermakna, seperti melibatkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, melibatkan siswa dalam berdiskusi kelompok agar siswa yang satu dengan yang lainnya berbagi ilmu pengetahuan. Pada kenyataannya yang ada di lapangan kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah, dimana guru lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar dengan ceramah sedangkan siswa pada saat pembelajaran atau mendengarkan ceramah sebatas memahami sembari membuat catatan. Guru hanya memberikan latihan-latihan yang ada di buku siswa tanpa menjelaskan maksud dari latihan tersebut, sehingga siswa kurang mampu memecahkan suatu masalah pada pembelajaran. Kemudian saat proses belajar siswa kurang menunjukkan keaktifan di kelas, baik dalam hal mengajukan pertanyaan yang dilontarkan guru ataupun merespon dan menanggapi jawaban dari teman lainnya. Proses pembelajaran seperti ini hanya menghasilkan siswa kurang mampu mengapresiasi ilmu pengetahuan, takut berpendapat, tidak berani mencoba hingga akhirnya cenderung menjadi pembelajaran yang pasif. Salah satu dampak yang muncul ialah hasil belajar siswa menjadi kurang optimal.

## II. METODE

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan maksud dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018: 2). Dengan demikian, metode penelitian merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah penelitian. Apabila dalam pengumpulan data terdapat kekeliruan, maka akan sangat berpengaruh pada hasil penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya (Satori & Komariah, 2017:22). Pendekatan penelitian merupakan hal yang sangat esensial sebelum peneliti lebih jauh melaksanakan sebuah penelitian. Sesuai dengan data yang hendak didapat maka penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yakni sebuah pendekatan yang berupaya untuk menganalisis secara deskriptif dan introspektif tentang segala kesadaran bentuk manusia dan pengalamannya baik dalam aspek inderawi, konseptual, moral, estetis, dan religius (Helaluddin, 2018: 7). Dalam kaitannya dengan penelitian peneliti, pengalaman terkait kendala yang dihadapi tenaga pendidik Agama Hindu di SMP Negeri 4 Tabanan dalam Manfaat Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Agama Hindu akan dideskripsikan dalam upaya untuk menganalisis implikasi dari Manfaat Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Agama Hindu di SMP N 4 Tabanan.

## III. PEMBAHASAN

### 3.1 Manfaat Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Agama Hindu di SMP N 4 Tabanan

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi,



penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. *Project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Siswa secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan. Tujuan *Project Based Learning* Setiap model pembelajaran pasti memiliki tujuan dalam penerapannya. Tujuan *project based learning*, antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah proyek
2. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran
3. Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata
4. Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola bahan atau alat untuk menyelesaikan tugas atau proyek
5. Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada PjBL yang bersifat kelompok

Berdasarkan tujuan di atas, maka peneliti dapat menjabarkan bahwa dalam pemanfaatan model pembelajaran *project based learning* siswa dituntut untuk mampu menghasilkan produk nyata berupa tugas maupun proyek, sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator saja. Siswa lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah serta melakukan tanya jawab yang kemudian mendapatkan hasil berupa produk/proyek. Berikut penjelasan dari masing-masing tujuan yang diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan informan.

Perencanaan Dalam pembelajaran Agama Hindu peserta didik hanya menerima ceramah atau guru menjelaskan secara detail materi yang di ajar. Sehingga metode ini tidak efektif dan membuat siswa bosan, mengantuk, dan kadang bercanda saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dipertegas oleh Bapak Drs. I Wayan Sukarya selaku guru Agama Hindu, beliau menyatakan:

“pelajaran Agama Hindu memang lebih banyak bercerita atau menjelaskan fenomena budaya, adat istiadat, dan kisah penyebaran Agama Hindu di Bali, Indonesia, bahkan dunia. Tujuannya agar peserta didik dapat memahami perjalanan penyebaran Agama Hindu dan menghargai tokoh-tokoh keagamaan yang telah menemukan ajaran-ajaran kebaikan dalam Agama Hindu yang bermanfaat dalam kehidupan masyarakat luas. Olehnya, metode ceramah membuat siswa cepat bosan, mengantuk, dan kadang bercanda saat menerima pembelajaran. Saya selaku Guru Agama Hindu mencoba memanfaatkan model *project based learning* yang tujuannya dalam pembelajaran peserta didik dapat memecahkan permasalahan dan menghasilkan produk atau proyek dalam bentuk tugas. Alhasil, peserta didik mulai aktif.” *Wawancara tanggal 19 November 2021.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat jelaskan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran *project based learning* peserta didik tidak bersemangat dan kurang memperhatikan pembelajaran. Sehingga guru kesulitan dalam memberikan penjelasan serta peserta didik kurang paham. Peserta didik lebih banyak bermain ketika guru menjelaskan. Guru lebih banyak aktif daripada siswa. sehingga pembelajaran kurang efektif. Hal ini, menyebabkan guru mencoba untuk menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Model pembelajaran ini, membuat siswa lebih aktif dan bersemangat. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, yang kemudian diberikan masalah lalu dipecahkan bersama. Hasil dari pemecahan masalah berupa uraian dan jawaban yang



disebut dengan proyek/produk. Hal inilah yang membuat siswa memperoleh nilai yang sangat memuaskan, karena tidak berpaku hanya pada penilaian hasil tetapi juga terdapat penilaian proses, etika belajar, dan produk/proyek yang dihasilkan. Hal ini juga dipertegas oleh Ibu Sagung Sri Astuti Mahadewi, S.Ag Sebagai guru Agama Hindu di SMP N 4 Tabanan. Berikut pernyataan beliau;

“penggunaan model pembelajaran project based learning, sangat efektif dalam proses pembelajaran, karena siswa lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. Disini kita bisa lihat bahwa siswa yang aktif adalah siswa yang menguasai masalah, sudah tentu siswa tersebut akan mengetahui cara pemecahannya sehingga hasil diperoleh sesuai harapan. siswa juga dapat berorientasi pada fenomena-fenomena yang terjadi berkaitan permasalahan yang diberikan kemudian dipecahkan bersama.”

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat peneliti jelaskan dengan menggunakan model pembelajaran project based learning siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah dalam bentuk proyek.

Model pembelajaran *project based learning* membuat siswa lebih terampil dalam memecahkan masalah. Siswa berorientasi pada fenomena masalah yang terjadi yang kemudian bersama-sama memecahkannya bersama kelompok. Pada proses pembelajaran siswa tentu mendapatkan pengalaman baru, pengetahuan yang lebih luas dalam memecahkan masalah, serta terampil dalam melakukan tanya jawab. Siswa lebih aktif dan bersemangat karena guru tidak lupa memberikan apresiasi bagi siswa yang mampu berinteraksi positif serta membangun suasana belajar yang lebih baik berupa pujian, penilaian, dan tepuk tangan. Dengan demikian siswa akan lebih bersemangat. Hal ini dipertegas oleh Ibu Sagung Sri Astuti Mahadewi, S.Ag selaku guru Agama Hindu di SMP Negeri 4 Tabanan, berikut pernyataannya.

“Pengetahuan baru tentu akan menantang siswa untuk mengembangkan pengetahuannya. Sehingga dalam hal ini model pembelajaran project based learning sangat efektif digunakan sebagai media belajar dalam pemecahan masalah. “ Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat peneliti jelaskan bahwa dengan memperbaharui model pembelajaran guru dapat melihat bahwa siswa sangat bersemangat dalam pembelajaran. Siswa juga dapat mengembangkan pengetahuan dengan melakukan interaksi kelompok dan bertukar pendapat. Hal ini juga dipertegas oleh Bapak Drs. I Wayan Sukarya, M.pd selaku guru Agama Hindu di SMP N 4 Tabanan, berikut pernyataan beliau;

“jika menggunakan metode ceramah, siswa hanya menerima informasi dan tidak mengembangkan informasi yang di dapat. Siswa akan terpaku dan tidak berkembang. Setelah menggunakan model pembelajaran *project based learning* dapat dipastikan bahwa Siswa akan lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga berorientasi pada pembelajaran, menemukan ide-ide baru untuk mendukung pemecahan masalah, dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki melalui masalah-masalah yang timbul. Dengan demikian siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menghasilkan produk/proyek berupa hasil pemecahan masalah dan tugas.”

Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti dapat jelaskan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* maka siswa mampu berorientasi pada masalah yang dibahas dan mengembangkan pengetahuannya untuk menghasilkan produk/proyek berupa tugas dan hasil diskusi.

Model Pembelajaran *project based learning* sudah tentu membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Secara kompleks, masalah yang didiskusikan tentu dapat dikembangkan sehingga produk/proyek yang dihasilkan sesuai harapan. menurut keterangan bapak Drs. I



WayanSukarya, M.Pd Selaku guru di SMP Negeri 4 Tabanan, bahwa:

“Model pembelajaran project based learning dapat membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan ketika siswa diberikan masalah siswa bersamakelompok masing-masing berdiskusi kemudian aktif dalam bertanya jawab, bertukar pendapat, berorientasi pada masalah dan mengenal fenomena terjadinya masalah. Sangat bersemangat dan bahkan dalam sekali pembelajaran siswa mendapatkan tiga jenis penilaian, yaitu: penilaian produk/proyek, penilaian interaksi antar kelompok, penilaian presentasi. Disini akan dapat dilihat bahwa siswa sejauh mana menguasai materi.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti jelaskan dalam proses pembelajaran, menggunakan model pembelajaran *project based learning* membuat siswa lebih aktif dan bersemangat untu mengikuti pembelajaran. Guru hanya mengamati interaksi siswa dalam proses diskusi. Siswa yang kritis lebih berani untuk mengutarakan pendapatnya tanpa ragu-ragu, yang kemudian dapat disanggah oleh kelompok lainnya untuk mendapatkan jawaban yang berbeda namun menjadi satu kesimpulan. Hal ini, membuat siswa menggebu-gebu untuk mengutakan apa yang ada dalam pemikirannya. Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Sagung Sri Astuti Mahadewi, S.Ag Selaku guru Agama Hindu di SMP Negeri 4 Tabanan. Berikut pernyataanya:

“terkadang siswa memerlukan wadah atau media untuk menyampaikan pendapatnya. Sehingga dapat berkembang menjadi pengetahuan yang lebih luas. Dalam proses pembelajaran project based learning, siswa dapat mengembangkan pengetanuannya dan aktif untuk memecahkan masalah. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak pasif dan lebih bersemangat untuk berorientasi pada masalah dan pemecahan masalah.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti jelaskan bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran serta siswa lebih aktif memecahkan masalah sehingga hasil yang diperoleh memuaskan.

Pemilihan bahan ajar, alat atau media sangat menentukan proses pembelajaran berjalan baik dan sesuai harapan. Dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran project base learning media yang digunakan sudah tentu menarik dan sesuai dengan materi ajar, berupa power point dan lembar diskusi. Menampilkan sifat-sifat manusia pada umumnya dalam materi Karmaphala adalah bentuk orientasi dan identifikasi masalah yang kemudian dapat didiskusikan lalu dipecahkan sebagai hasil atau produk. disinilah siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan untuk mengelola bahan sebagai pemecahan masalah. Ibu Sagung Sri Astuti Mahadewi, S.Ag selaku guru Agama Hindu, menyatakan bahwa:

“dalam pembelajaran siswa yang aktif, guru tidak lagi terlalu banyak memberikan penjelasan. Semakin aktif siswa maka semakin dia berkeinginan untuk mengembangkan apapun yang dia dapatkan. Sehingga siswa lebih terampil dalam memecahkan masalah.” Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti jelaskan bahwadengan melibatkan siswa secara utuh dalam pembelajaran, yang artinya guru hanya sebagai fasilitator saja, maka siswa dapat berkembang dengan baik dan lebih terampil dalam memecahkan masalah yang didiskusikan. Siswa juga dapat berorientasi pada pengembangan masalah sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam mengolah dan memecahkan masalah dengan baik. Berikut dapat dilihat kegiatan belajar siswa bersama guru;

Dengan model pembelajaran *project base learning*, siswa dapat meningkatkan kolaborasi pembelajaran dalam kelompok belajar. Siswa dapat bertukar pendapat dan mengembangkan kemampuan dalam menghasilkan proyek atau produk. kolaborasi dapat ditunjukkan dengan menggabungkan teori dengan praktek sehingga menghasilkan produk



atau berupa proyek. Dalam wawancara peneliti dengan Ni Putu Erinawati, SS, M.Pd selaku Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa: “Kolaborasi pembelajaran dengan proyek adalah salah satu alternatif pembiasaan pembelajara kreatif. Siswa dapat mengkolaborasikan materi pembelajaran dengan sebuah proyek yang akan menghasilkan produk. misal dalam materi upakara. Siswa dituntut untuk menghasikan produk berupa bentuk upakara yang diajarkan, seperti: canang sari, kuangen, dan lain-lain.” Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa dengan model pembelajaran *project based learning* dapat membantu siswa untuk meningkatkan kolaborasi pembelajaran yang bersifat berkelompok dengan menggabungkan materi dan praktek untuk mendapatkan produk. pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *project based learning* siswa dapat berkolaborasi dengan teman-temannya untuk membahas materi dan memecahkan masalah yang terjadi, kemudian dapat dipraktikkan sehingga menghasilkan sebuah proyek atau produk. guru terlihat membimbing siswa dan mengarahkan bagaimana Langkah-langkah yang harus ditempuh.

### **3.2 Kendala yang dihadapi dalam Pemanfaatan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Agama Hindu di SMP N 4 Tabanan**

Dalam Pemanfaatan Model Pembelajaran *Project Based Learning* ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru yaitu terkendala dalam melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran hari ini dengan pembelajaran yang telah lalu yang dimana terkendala dalam siswa secara kelompok menentukan proyek yang akan dikerjakan. Hanya beberapa kelompok yang menyediakan alat dan bahan percobaan, sehingga dalam merancang tahapan penyelesaian proyek hanya beberapa kelompok yang mengerjakan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir pengelolaan. Penggunaan model pembelajaran ini mengarahkan guru untuk mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Guru terkendala dalam mengarah siswa menyusun proyek secara berkelompok dikarenakan kendala yang sama seperti guru lainnya sukar untuk mengarahkan siswa yang kurang pintar untuk terlibat aktif dalam penyusunan proyek, siswa yang kurang pintar lebih banyak diam atau mengganggu siswa kelompok lainnya.

Ada beberapa kendala siswa dalam Pemanfaatan Model Pembelajaran

*Project Based Learning* diantaranya yaitu :

1. kurang aktif dalam menyampaikan pendapat
2. siswa kekurangan ide
3. siswa kurang percaya diri
4. siswa kurang profesional dalam mengerjakan tugas.

Hal diatas merupakan kendala dalam Pemanfaatan Model Pembelajaran *Project Based Learning* yang menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif. Pembelajaran *project base learning* berfokus pada proyek dan pertanyaan atau masalah yang mengarahkan siswa mencari solusi dengan konsep ilmu pengetahuan yang sesuai serta melakukan investigasi mandiri. Guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, serta memberikan arahan agar pembelajaran menjadi hidup dan menyenangkan.



### **3.3 Upaya yang dilakukan untuk menghadapi Kendala dalam proses Pemanfaatan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Agama Hindu di SMP N 4 Tabanan**

Upaya adalah suatu cara untuk mengatasi sebuah kenadal. Pada penelitian ini, kendala yang dihadapi guru dalam Pemanfaatan model pembelajaran *project based learning* yang berfokus pada proyek yang dikerjakan dibutuhkan pemahaman terhadap masalah yang dipecahkan. Guru mengarahkan siswa agar aktif bertanya dan mencari jawabannya sesuai konsep yang diberikan. Dalam wawancara peneliti bersama Ibu Sagung Sri Astuti Mahadewi, S.Ag selaku guru Agama Hindu di SMP Negeri 4 Tabanan, menyatakan bahwa: “upaya yang pertama, jika siswa siswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapat maka guru sebagai fasilitator hendak memberikan stimulus agar siswa termotivasi untuk menyampaikan pendapat sesuai dengan permasalahan yang dipecahkan. Upaya kedua jika siswa kekurangan ide maka guru memfasilitasi dengan ilustrasi masalah dan panduan-panduan yang dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menggali ide-ide yang lebih cemerlang dan sesuai konsep. Upaya ketiga jika siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat maka guru hendak memberikan stimulus agar motivasi siswa dalam menyampaikan pendapatnya dapat dibangun dan terpacu. Upaya keempat jika siswa kurang profesional dalam mengerjakan tugas maka guru hendak mengarahkan fokus siswa terhadap permasalahan yang dibahas. Pada intinya guru adalah point utama penggerak pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan. guru juga harus mampu membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan adalah memberikan pemahaman terhadap permasalahan yang dipecahkan. Dengan memahami permasalahan maka siswa akan mampu mengolah informasi tentang masalah yang terjadi yang kemudian siswa lebih aktif untuk menyampaikan pendapat.

Kendala pertama yang terjadi pada siswa adalah siswa siswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapat. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala ini adalah guru sebagai fasilitator hendak memberikan stimulus agar siswa termotivasi untuk menyampaikan pendapat sesuai dengan permasalahan yang dipecahkan. Dapat peneliti jelaskan bahwa berdasarkan observasi peneliti guru membantu siswa memahami masalah yang diberikan, lalu guru mengilustrasikan masalah. Siswa mulai memahami sedikit demi sedikit kemudian termotivasi untuk menyampaikan pendapat sesuai penalaran yang mereka miliki. Kendala kedua yang terjadi pada siswa adalah siswa kekurangan ide. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala ini adalah memfasilitasi dengan ilustrasi masalah dan panduan-panduan yang dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menggali ide-ide yang lebih cemerlang dan sesuai konsep. Berdasarkan observasi peneliti, guru membantu siswa untuk menemukan ide-ide melalui referensi buku dan lainnya untuk dapat didiskusikan bersama ;kelomppok sehingga wawasan mereka semakin berkembang. Kendala ketiga yang terjadi pada siswa adalah jika siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Upaya yang dilakukan adalah guru hendak memberikan stimulus agar motivasi siswa dalam menyampaikan pendapatnya dapat dibangun dan terpacu. Berdasarkan observasi peneliti guru berupaya untuk memberikan stimulus atau dorongan-dorongan berupa motivasi agar siswa mau dan mampu menyampaikan pendapatnya sesuai harapan dan tujuan dari pembelajaran. Kurangnya profesional siswa dalam mengerjakan tugas. Upaya yang dilakukan adalah guru hendak mengarahkan fokus siswa terhadap permasalahan yang dibahas. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan siswa yang



kurang professional artinya siswa tidak menjalankan tugasnya sebagai seorang siswa yang kreatif dalam mengerjakan tugas. Sehingga guru mengarahkan fokus siswa terhadap permasalahan yang terjadi. Menekankan pada garis besar permasalahan

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan penyajian data dan analisis data di atas, dapat ditarik simpulan terkait Manfaat Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Pembelajaran Agama Hindu di SMP N 4 Tabanan,, sebagai berikut:

1. Manfaat Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Pembelajaran Agama Hindu di SMP N 4 Tabanan, sangat efektif untuk diterapkan. Hal ini dapat ditinjau dari tujuan pembelajaran berbasis project yaitu Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah proyek, Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran, Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata, Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola bahan atau alat untuk menyelesaikan tugas atau proyek, dan Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada PjBL yang bersifat kelompok. Dari tujuan pembelajaran tersebut, dalam proses pembelajaran guru dan siswa saling bekerja sama.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam Pemanfaatan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Pembelajaran Agama Hindu di SMP N 4 Tabanan, adalah guru terkendala dalam melakukan proses apersepsi, guru terkendala dalam pembentukan kelompok, guru terkendala dalam mengarahkan siswa dalam menyusun proyek secara berkelompok, siswa kurang aktif dalam merespon diskusi, siswa kekurangan ide, dan siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta siswa kurang profesional dalam mengerjakan tugas.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pada Pemanfaatan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Pembelajaran Agama Hindu di SMP N 4 Tabanan,, yaitu: guru sebagai fasilitator hendak memberikan stimulus agar siswa termotivasi untuk menyampaikan pendapat sesuai dengan permasalahan yang dipecahkan. Guru memfasilitasi dengan ilustrasi masalah dan panduan-panduan yang dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menggali ide-ide yang lebih cemerlang dan sesuai konsep. Guru hendak memberikan stimulus agar motivasi siswa dalam menyampaikan pendapatnya dapat dibangun dan terpacu. Guru hendak mengarahkan fokus siswa terhadap permasalahan yang dibahas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Manafiah, Nanang. dan Cucu, Suhana. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.
- Bungin, B. (2012). *Analisa Data Penelitian Kualitatif [Qualitative Research Data Analysis]*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. 2009. Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif. Jakarta: Publisher.
- Gulo. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo
- NYC Department of Education. 2009. Project-Based Learning: Inspiring Middle School Students to Engage in Deep and Active Learning. New York.
- Sutirman. 2013. Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.



- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Publisher.
- Wena, Meda. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kamus Bahasa Bali-Indonesia. Pengertian Metode. <https://kbbi.web.id> diaccess pada tanggal 10 Maret 2022
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Data Primer. <https://kbbi.web.id> diaccess pada tanggal 10 Maret 2022
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Data Sekunder. <https://kbbi.web.id> diaccess pada tanggal 14 Maret 2021
- Maleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeda.
- Sujana. 2006. *Pendidikan*. Bandung: Alfabeda.
- Samadiastra. 1984. *Nilai Upacara*. PT Remaja Rosdakarya
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang *Fungsi Pendidikan Nasional*
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*
- Maleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeda.